

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI POLIO DI PUSKESMAS PADANG PASIR DAN PUSKESMAS ANAK AIR KOTA PADANG

Hasnatun Nisak¹, Abdiana², Etriyel MYH³, Firdawati⁴, Husni⁵, Rahma Tsania Zhuhra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

E-mail: hasnatunnisak290@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :22-09-2026

Revised :07-10-2026

Accepted :12-10-2026

Keywords:

polio;
vaccination; knowledge;
attitude; action

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Polio is a disease that can cause paralysis with damage to the motor nerves of the anterior cornu of the spinal cord. The disease can be prevented by vaccination. Understanding community behavior towards vaccination is important to create an appropriate intervention program. This study aims to determine the description of community behavior towards polio vaccination in the working areas of Padang Pasir Public Health Center and Anak Air Public Health Center, Padang. This research is a descriptive study. The research sample is part of the population taken as a data source and can represent the entire population with a sample size of 100 mothers. The sampling technique was done by simple random sampling. The results of this study showed that most of the age group was 26-35 years old (57%), the last education was high school (52%), and not working (82%). Source of polio information was mostly obtained from health workers (84%). Most respondents had one child under five (66%) and lived close to a posyandu (95%). The results showed 54% of respondents had sufficient knowledge, 62% had positive attitude, and 86% had good action towards polio vaccination. The conclusion of this study is that most of the respondents have sufficient knowledge, positive attitude, and good action towards polio vaccination.

ABSTRAK

Polio merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan saraf motorik kornu anterior dari sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat dicegah dengan vaksinasi. Pemahaman tentang perilaku masyarakat terhadap vaksinasi penting untuk merancang program intervensi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap vaksinasi polio di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi dengan jumlah sampel 100 orang ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Hasil penelitian ini didapatkan kelompok usia terbanyak adalah 26-35 tahun (57%), lebih banyak pendidikan terakhir SMA (52%), dan tidak bekerja (82%). Sumber informasi polio paling banyak didapatkan dari tenaga kesehatan (84%). Sebagian besar responden memiliki 1 orang balita (66%) dan bertempat tinggal dekat dengan posyandu (95%). Hasil penelitian ini menunjukkan 54% responden memiliki pengetahuan cukup, 62% memiliki sikap positif, dan 86% memiliki tindakan baik terhadap vaksinasi polio. Kesimpulan penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, bersikap positif, dan memiliki tindakan baik terhadap vaksinasi polio.

PENDAHULUAN

Penyakit virus polio atau yang disebut juga poliomyelitis merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan saraf motorik kornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus. Virus ini dapat menyerang siapa pun terutama anak berusia di bawah lima tahun. Penyakit ini tidak memiliki obat yang dapat menyembuhkannya, tetapi dapat dicegah dengan vaksinasi yang aman dan efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kasus polio ditemukan di Aceh pada akhir tahun 2022 dan Purwakarta pada Februari 2023. Menurut penyelidikan epidemiologi, hal ini disebabkan oleh cakupan imunisasi polio yang rendah dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Adanya KLB ini menjadikan Provinsi Riau dan Sumatera Barat termasuk daerah berisiko tinggi terhadap penularan virus polio yang perlu diperhatikan secara serius (World Health Organization, 2023).

Peneliti sebelumnya ada yang telah melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi polio. Hasil penelitian tersebut 47,7% responden berpengetahuan kurang terhadap imunisasi polio. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi polio adalah 53 orang dari 91 orang

(58,24%) (Rinjani, Pardede, & Jatiningtyas, 2018). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Peshawar, Pakistan, menunjukkan 65,1% responden berpengetahuan cukup. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang buruk dan sikap masyarakat yang negatif terhadap vaksinasi polio merupakan penyebab utama kegagalan program pemberantasan polio (Shafique et al., 2021).

Hingga tanggal 31 Maret 2023 capaian imunisasi polio di Kota Padang masih 62,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Capaian CPP ini termasuk rendah ketika pelaksanaan awal program ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua balita tersebut. Hingga Maret 2023 Puskesmas Padang Pasir merupakan puskesmas dengan capaian imunisasi polio oral terendah dan Puskesmas Anak Air dengan injeksi vaksin polio terendah di Kota Padang (Diskominfo Kota Padang, 2023). Pemahaman tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan ini penting untuk merancang program intervensi yang sesuai. Domain pengetahuan, sikap, dan tindakan tersebut termasuk ke dalam tiga tingkat ranah perilaku (Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku masyarakat terhadap vaksinasi polio di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap vaksinasi polio di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air pada November 2023 hingga Maret 2024. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.388 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air, dan memiliki anak berusia 1-2 tahun, sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak datang ke posyandu di wilayah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Lemeshow. Besar sampel minimal didapatkan sebanyak 100 yang terdiri dari 42 orang di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan 58 orang di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Variabel penelitian yaitu gambaran perilaku masyarakat terhadap vaksinasi polio yang terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner tersebut terdiri atas kuesioner demografi, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan uji nilai validitas yang didapatkan r hitung (Pearson Correlation) $> r$ tabel ($>0,3$) dan uji reliabilitas yang didapatkan Cronbach's Alpha $> 0,6$ sehingga kuesioner dinyatakan valid dan reliabel

(Ghozali, 2018). Data yang sudah diperoleh dari kuesioner selanjutnya akan diolah secara komputerisasi dengan menggunakan program komputer dan dilakukan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air tahun 2024

Variabel	Kategori	f	Pesentase (%)
Umur	17-25 (remaja akhir)	19	19
	26-35 (dewasa awal)	57	57
	36-45 (dewasa akhir)	24	24
Tingkat Pendidikan	SD	10	10
	SMP	10	10
	SMA	52	52
	Perguruan Tinggi	28	28
Status Pekerjaan	Bekerja	18	18
	Tidak Bekerja	82	82
Jumlah Balita	1 orang	66	66
	≥2 orang	34	34
Jarak Posnyandu	Dekat	95	95
	Jauh	5	5
Sumber Informasi Polio	Tenaga kesehatan	84	84
	Tenaga kesehatan dan media elektronik	8	8
	Tenaga kesehatan dan keluarga	3	3
	Media elektronik	4	4
	Keluarga	1	1
Total		100	100

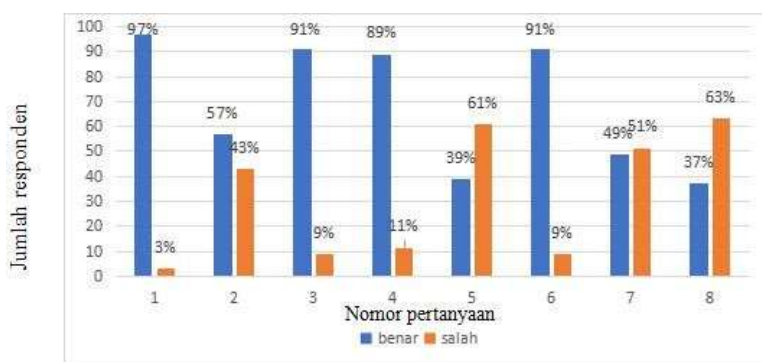
Pada tabel 1 dapat dilihat dari 100 orang responden terbanyak adalah kelompok umur dewasa awal (57%), pendidikan terakhir SMA (52%), status pekerjaan ibu yang tidak bekerja (82%), memiliki jumlah balita 1 orang dalam keluarga (66%), jarak posyandu dekat dari rumah (95%), dan mendapatkan informasi mengenai vaksinasi polio dari tenaga Kesehatan (84%).

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air tahun 2024

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	24	24
Cukup	54	54
Kurang	22	22
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 kelompok responden paling banyak berada pada pengetahuan cukup (54%). Berikut adalah distribusi frekuensi jawaban dari pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air mengenai vaksinasi polio.



Gambar 1. Grafik distribusi pengetahuan responden berdasarkan butir pertanyaan

Keterangan:

1. Pengertian imunisasi
2. Polio dapat menyebar melalui?
3. Dimana imunisasi polio bisa didapatkan?
4. Manfaat pemberian imunisasi polio?
5. Berapa kali imunisasi polio diberikan?
6. Mengapa perlu diberikan imunisasi polio ulangan?
7. Apa efek samping imunisasi polio?
8. Bagaimana cara pemberian imunisasi polio?

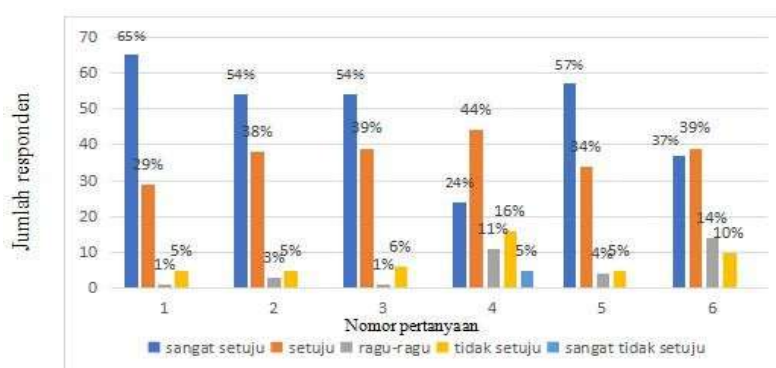
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah paling banyak ditemukan pada pertanyaan mengenai cara pemberian imunisasi polio (63%). Diikuti dengan pertanyaan berapa kali imunisasi polio diberikan (61%) dan pertanyaan efek samping imunisasi polio (51%).

Distribusi frekuensi sikap responden terhadap vaksinasi polio pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air tahun 2024

Sikap	f	%
Positif	62	62
Negatif	38	38
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 kelompok responden paling banyak berada pada sikap positif (62%). Berikut adalah distribusi frekuensi jawaban dari pertanyaan mengenai sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air mengenai vaksinasi polio.



Gambar 2. Grafik distribusi sikap responden berdasarkan butir pertanyaan

Keterangan:

1. Setiap ibu harus membawa bayinya ke pelayanan kesehatan untuk diimunisasi polio
2. Saya akan mengizinkan anak saya untuk diimunisasi polio
3. Saya akan membawa anak saya untuk imunisasi polio walaupun posyandu jauh
4. Pemberian imunisasi dasar polio tidak harus lengkap sebelum bayi berusia 1 tahun
5. Ibu akan membawa bayi ibu untuk imunisasi ulangan polio
6. Saya harus mengajak keluarga atau tetangga yang tidak mau membawa bayinya untuk diimunisasi polio

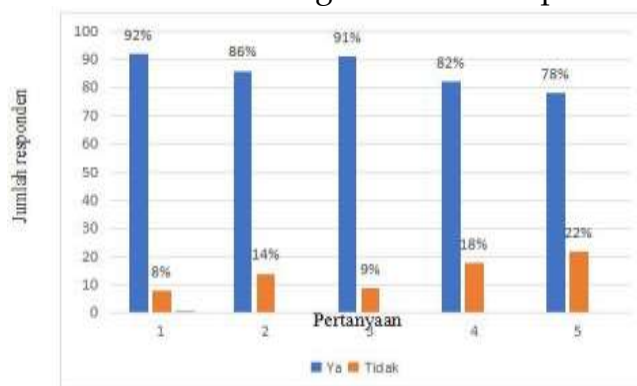
Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa responden yang menjawab pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju dan setuju paling banyak ditemukan pada pernyataan tidak harus membawa bayi untuk diimunisasi polio lengkap sebelum berusia 1 tahun yaitu 24% dan 44%. Responden yang menjawab pernyataan positif dengan jawaban tidak setuju paling banyak pada pernyataan mengenai keharusan mengajak keluarga atau tetangga yang tidak mau membawa bayinya untuk diimunisasi polio (10%).

Distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tindakan terhadap vaksinasi polio di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air tahun 2024

Tindakan	f	%
Baik	86	86
Cukup	6	6
Kurang	8	8
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 kelompok responden paling banyak berada pada tindakan baik (86%). Pada penelitian ini 8% responden yang memiliki tindakan kurang merupakan responden dari wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Berikut adalah distribusi frekuensi jawaban dari pertanyaan mengenai tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Anak Air mengenai vaksinasi polio.



Gambar 3. Grafik distribusi tindakan responden berdasarkan butir pertanyaan
Keterangan:

1. Apakah anak Ibu sudah divaksinasi polio
2. Apakah anak Ibu sudah lengkap divaksinasi polio?
3. Apakah Ibu bersedia melanjutkan vaksinasi polio meskipun ada dosis yang terlewat?
4. Apakah Ibu bersedia untuk tetap melanjutkan vaksinasi polio meskipun mengalami demam setelah vaksinasi polio?
5. Apakah Ibu pernah mengajak orang lain agar anaknya divaksinasi polio?

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak paling banyak ditemukan pada pertanyaan mengajak orang lain agar anaknya divaksinasi polio (22%). Enam dari delapan responden yang tidak mendapat vaksinasi polio menolak karena tidak diperbolehkan oleh suami karena takut terhadap efek samping. Sementara itu, dua responden lainnya memiliki alasan takut dengan prosedur vaksinasi polio. Terdapat 6% responden yang belum melanjutkan vaksinasi polio karena terlewat dari jadwal seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 dapat dilihat sebagian besar ibu berada dalam kelompok umur dewasa awal. Beberapa penelitian menemukan bahwa wanita yang lebih muda lebih mungkin untuk memvaksinasi anak-anak mereka karena mereka memiliki lebih sedikit anak dan lebih termotivasi untuk memeriksakan diri mereka sendiri (Khan, Zaheer, & Shafique, 2017). Tingkat pendidikan sebagian besar ibu merupakan lulusan SMA. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memahami risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, efektivitas vaksin, penggunaan sumber informasi yang selektif, ketergantungan pada pemikiran kritis, dan pentingnya membuat keputusan yang lebih proaktif (Soofi et al., 2023). Status pekerjaan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang tidak bekerja. Pada hasil penelitian lain ibu yang tidak bekerja yang mempunyai banyak waktu luang untuk mengurus anaknya termasuk juga melakukan imunisasi anaknya ke puskesmas atau posyandu (Adiwiharyanto, Setiawan, Widjanarko, Sutiningsih, & Mustafa, 2022). Berdasarkan sumber informasi vaksinasi polio sebagian besar responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan penting dalam kepatuhan ibu untuk melakukan vaksinasi polio yaitu berupa peran dalam penyebaran informasi yang tepat dapat dicapai. Hal ini yang akan memengaruhi kesadaran atau literasi ibu tentang vaksinasi polio (Vincio & Malaga, n.d.). Jika dilihat dari jumlah balita sebagian besar responden memiliki 1 orang balita dalam keluarga. Hasil penelitian lainnya terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki ibu, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu (Nasution, 2019). Berdasarkan jarak posyandu sebagian besar responden tinggal dekat dengan posyandu. Sebagian besar ibu tidak mengalami hambatan yang berarti untuk menjangkau posyandu karena dekat dari rumah. Meskipun begitu, tidak semua ibu yang mengambil tindakan untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan 24% ibu memiliki pengetahuan baik, 54% cukup, dan 22% kurang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan yang mendapatkan pengetahuan baik sebanyak 18% (Indrayani, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kerala, India yang menemukan pengetahuan yang memuaskan tentang vaksinasi polio sebanyak 93,6%. Pada penelitian tersebut semua ibu membawa anak ke rumah sakit pemerintah untuk mendapatkan imunisasi dan sumber utama pengetahuan ibu adalah petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu telah menghadiri kelas imunisasi dan memiliki pengetahuan yang memuaskan (Kaithery & Kumaran, 2018). Status sosial ekonomi, mitos agama, level literasi, dan pekerjaan orang tua secara signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyakit dan vaksinasi polio (Zahra et al., 2023). Pada penelitian ini ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar menjawab pertanyaan dengan jawaban salah mengenai cara pemberian vaksinasi polio. Ibu sulit mengingat hal tersebut dan hanya menyetujui yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang memberikan vaksinasi polio.

Hasil penelitian pada tabel 3 mengenai sikap masyarakat terhadap vaksinasi polio menunjukkan 38% responden memiliki sikap negatif mengenai vaksinasi polio. Hasil tersebut sama dengan penelitian serupa yang dilakukan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi pada 2020 yang menemukan sikap negatif terhadap imunisasi polio sebanyak 34,4% (Nurbaya & Mariana, 2020). Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan di Nigeria yang menunjukkan sikap tidak suka terhadap vaksinasi polio adalah 12,1% (Nanbur, Purity Yimi, Joseph, & Nannim, 2019). Sikap orang tua terhadap vaksin dapat memengaruhi keputusan orang tua untuk memvaksinasi anak. Perilaku dan pengalaman vaksinasi masyarakat dapat mengakibatkan penundaan atau penolakan vaksinasi anak (Fakonti, Hadjikou, Tzira, Kyprianidou, & Giannakou, 2022). Pada penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi polio karena tidak menyetujui beberapa hal. Banyak ibu yang tidak setuju mengenai keharusan untuk membawa bayi untuk diimunisasi polio lengkap sebelum berusia 1 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat dilihat 86% responden memiliki tindakan baik, 6% memiliki tindakan cukup, dan 8% responden memiliki tindakan buruk yang menolak anaknya untuk diberikan vaksinasi polio. Hasil penelitian ini hampir serupa dengan penelitian lain di komunitas Mista-Ali, JOS, negara bagian Plateau, Nigeria yang menemukan tindakan tidak bersedia menerima vaksinasi polio sebanyak 14,3% (Nanbur et al., 2019). Berbeda dengan hasil penelitian di Lebanon yang menemukan tindakan yang buruk terhadap vaksinasi polio sebanyak 35,7% (Matta, El Mouallem, Akel, Hallit, & Fadous Khalife, 2020). Keputusan tindakan orang tua untuk bersedia dalam memvaksinasi anak dipengaruhi oleh akses, hambatan klinik atau sistem kesehatan, kekhawatiran dan keyakinan, persepsi dan pengalaman kesehatan, pengetahuan dan informasi, dan pengaruh sosial atau keluarga (Kaufman et al., 2021). Pada penelitian ini ditemukan 8 orang responden yang tidak memberikan anaknya vaksinasi polio. Enam diantaranya menolak karena tidak diperbolehkan oleh suami dan takut akan efek samping vaksin.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagian besar responden merupakan kelompok usia 26-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja, mendapatkan sumber informasi polio dari tenaga kesehatan, memiliki satu orang balita dalam keluarga, dan jarak posyandu dekat dari rumah. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, bersikap positif, dan memiliki tindakan baik terhadap vaksinasi polio.

Saran dari penelitian ini adalah masyarakat harus meningkatkan perilaku terhadap vaksinasi polio, melanjutkan penelitian dengan analisis bivariat dan Bagi institusi pemegang kebijakan diharapkan dapat melakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait vaksinasi polio, mensosialisasikan undang-undang perlindungan anak mengenai imunisasi, dan mengkaji pertimbangan kerja sama lintas sektor untuk mencapai target imunisasi lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Mustafa, S. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi lengkap pada anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2022*. Diambil dari <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2022-1254>
- Diskominfo Kota Padang. (2023). *Cegah polio, Dinkes imbau marakkan imunisasi anak*. Diambil dari <https://www.padang.go.id/cegah-polio-dinkes-imbau-marakkan-imunisasianak>
- Fakonti, G., Hadjickou, A., Tzira, E., Kyprianidou, M., & Giannakou, K. (2022). Attitudes and perceptions of mothers towards childhood vaccination in Greece: Lessons to improve the childhood COVID-19 vaccination acceptance. *Frontiers in Pediatrics*, 10, 891328.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrayani, M. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi polio pada balita di rumah sakit Imelda Pekerja Indonesia (ipi) Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 6–11.
- Kaithery, N. N., & Kumaran, J. A. (2018). Knowledge and practice of polio vaccination among mothers of infants attending community health centre of northern Kerala. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5(7), 2911–2916.
- Kaufman, J., Tuckerman, J., Bonner, C., Durrheim, D. N., Costa, D., Trevena, L., ... Danchin, M. (2021). Parent-level barriers to uptake of childhood vaccination: A global overview of systematic reviews. *BMJ Global Health*, 6(9), e006860.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pemerintah bergerak cepat tangani kasus polio di Kabupaten Pidie*. Diambil dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20221119/1841809/pemerintah-bergerak-cepat-tangani-kasus-polio-dikabupaten-pidie/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023a). *Crash program pemberian tetes dan suntik polio*. Diambil dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/download/gsgo/5a775fddda1c2d2bf76c9bb6b619b7b0.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023b). *Poliomyelitis (penyakit virus polio)*. Diambil dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/poliomyelitis-penyakit-virus-polio/#>
- Khan, M. T., Zaheer, S., & Shafique, K. (2017). Maternal education, empowerment, economic status and child polio vaccination uptake in Pakistan: A population based cross sectional study. *BMJ Open*, 7(3), e013853.
- Matta, P., El Mouallem, R., Akel, M., Hallit, S., & Fadous Khalife, M. C. (2020). Parents' knowledge, attitude and practice towards children's vaccination in Lebanon: Role of the parent-physician communication. *BMC Public Health*, 20(1), 1439.

- Nanbur, S., Purity Yimi, S., Joseph, G. N., & Nannim, N. (2019). Knowledge, attitude and practice of mothers towards the acceptance of oral polio vaccine for their children in Mista-Ali community, JOS, plateau state, Nigeria. *International Journal of Medical and Health Research*, 5(5), 48–54. Diambil dari <https://www.medicalsciencejournal.com/archives/2019/vol5/issue5/4-10-48>
- Nasution, H. W. (2019). Relationship of parity, education and sources of information with the level of knowledge of the mother about the provision of immunization basis in Desa Barbaran Jae Kec. Panyabungan Barat 2019. *Jurnal Eduhealth*, 9(2), 52–58. Diambil dari <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan* (Edisi ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaya, N., & Mariana, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi polio di Puskesmas Talang Banjar. *Midwifery Health Journal*, 5(2), 33–38. Diambil dari <https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/33>
- Rinjani, M., Pardede, E. R., & Jatiningtyas, P. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi polio. *Journal of Midwifery Sciences*, 8(1), 1–4.
- Shafique, F., Hassan, M. U., Nayab, H., Asim, N., Akbar, N., Shafi, N., ... & Ismail, M. (2021). Attitude and perception towards vaccination against poliomyelitis in Peshawar, Pakistan. *Revista de Saúde Pública*, 55, 104.
- Soofi, S. B., Vadsaria, K., Mannan, S., Habib, M. A., Tabassum, F., Hussain, I., ... Zafar, A. (2023). Factors associated with vaccine refusal (polio and routine immunization) in high-risk areas of Pakistan: A matched case-control study. *Vaccines*, 11(5), 947.
- Vinco, K. A. C., & Malaga, X. G. (n.d.). *Polio vaccination literacy among mothers of selected barangay health centers in a component city*. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/354650-polio-vaccination-literacy-amongmothers-08d25c00.pdf>
- World Health Organization. (2023). *KLB virus polio jenis cVDPV2 di Indonesia*. Diambil dari https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/polio/10-sitrep_cvdpvino_who-unicef_bahasa-indonesia.pdf?sfvrsn=2cb55954_1
- Zahra, T., Parvez, A., Ahmad, H., Ifftikhar, H., Mushtaq, F., & Ayub, S. (2023). Determinants of parental knowledge and attitude towards poliomyelitis and its immunization in Sialkot city: A mix method study. *BioMedica*, 39(1), 25–32.